

Evaluasi Program Pengelolaan Sampah Hasil Rumah Tangga

Vita Dwi Rohmah Nur Rosanti¹, Nugrahadi Dwi Pasca Budiono²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

vitadwirohmah@gmail.com¹, nugrahadi@umg.ac.id²

ABSTRACT

The problem of household waste is the responsibility of all parties, including the village government and the community itself. In the implementation of the waste management program in Kemantren Village it has not been effective and efficient so an evaluation of this program is needed. This research aims to evaluate the household waste management program in Kemantren Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. The type of research is descriptive qualitative by collecting data using observation and interview techniques. This research uses a program suitability model by David Korten. The results of the research show that the problem of household waste in Kemantren Village has not been resolved optimally, so a household waste management program has been implemented since 2018 by the village government. This waste management program includes collecting and transporting waste using three-wheeled trucks and operational costs come from mandatory monthly fees. based on the program suitability model by David Korten that the household waste management program in Kemantren village is not running effectively and efficiently because there is a mismatch between the elements of the waste management program and the capacity of human resources in implementing this waste management program.

Keywords: *Waste management program; Household waste; Evaluation program.*

ABSTRAK

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri. Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Desa Kemantren belum efektif dan efisien sehingga perlu adanya evaluasi terhadap program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kemantren, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan model kesesuaian program menurut David Korten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan sampah rumah tangga di Desa Kemantren belum terselesaikan secara maksimal, sehingga program pengelolaan sampah rumah tangga mulai dilaksanakan sejak tahun 2018 oleh pemerintah desa. Program pengelolaan sampah ini meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah menggunakan truk roda tiga dan biaya operasionalnya berasal dari iuran wajib bulanan. Berdasarkan model kesesuaian program oleh David Korten, bahwa program pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kemantren belum berjalan secara efektif dan efisien karena adanya ketidaksesuaian antara unsur program pengelolaan sampah dengan kapasitas sumber daya manusia dalam melaksanakan program pengelolaan sampah ini.

Kata kunci: *Sistem pengelolaan sampah; Sampah hasil rumah tangga; Evaluasi program.*

PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu barang atau benda yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis dan dibuang secara sengaja ataupun tidak sengaja. (1) Sampah berasal dari proses kegiatan sehari-hari seperti perdagangan, industri, pertanian, maupun rumah tangga. (2) Sampah rumah tangga termasuk dalam kategori sampah yang dapat memberikan dampak pencemaran terhadap lingkungan, sampah rumah tangga dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. (3)

Permasalahan sampah di Indonesia masih kerap terjadi sebab kurangnya pengelolaan sampah dengan tepat dapat menimbulkan tingginya jumlah sampah di masyarakat. (4) Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup, pada tahun 2020 terdapat sebanyak 40% sampah tidak dikelola dengan tepat, hal tersebut jika dihitung jumlahnya maka sebanyak 13.483.712.61 ton sampah setiap tahun. (5) Menurut Dinas lingkungan hidup provinsi Jawa Timur tahun 2021, sampah rumah tangga mencapai 6.687,759 ton setiap tahun yang disebabkan karena Pemerintah daerah Jawa Timur tidak memiliki teknologi pengelolaan sampah dengan baik. (6) Di Kabupaten Sidoarjo jumlah sampah yang dihasilkan dalam sehari mencapai 600 ton setiap hari, hal ini akibat pengelolaan sampah yang kurang baik. (7)

Peningkatan sampah yang terus bertambah sebanding dengan tingkat konsumsi di masyarakat, tetapi berbanding terbalik dengan kemampuan dalam mengelola sampah yang dihasilkan, akibatnya sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. (8)

Setiap masyarakat yang menghasilkan sampah dalam kegiatan sehari-hari diwajibkan turut serta dalam pengelolaan sampah tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 18 tahun 2008 Pasal 5 bahwa, pemerintah desa memiliki kewajiban dalam melaksanakan pengelolaan sampah dengan wawasan yang baik. (9)

Desa Kemantren merupakan sebuah desa terdiri dari masyarakat yang mempunyai latar belakang dan profesi yang berbeda-beda seperti petani, pedangang, wiraswasta, penjahit, buruh pabrik, dan lain-lain. Akibat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat dapat menghasilkan sampah salah satunya sampah rumah tangga. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sejak tahun 2018 adalah dengan mengangkut sampah menuju ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang dilakukan oleh kader-kader kebersihan desa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada pihak pemerintah desa, pengelolaan sampah hingga saat ini belum secara optimal mengatasi permasalahan sampah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan sampah dengan tujuan meningkatkan pengelolaan sampah dengan optimal di Desa Kemantren.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menelaah dan mengkaji mengenai evaluasi pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kemantren, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo dengan melakukan pengamatan dan analisa terhadap kejadian di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data demografi penduduk dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah di Desa Kemantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dilaksanakan dengan tujuan mendapat deskripsi atau gambaran mengenai kondisi suatu area tertentu yang bersifat akurat, sistematis, dan faktual. Tujuan penelitian deskriptif guna mendapat potret fenomena terhadap situasi, individu, dan kelompok secara akurat.

Waktu penelitian pada bulan Oktober tahun 2023 yang berlokasi di Desa Kemantren, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Setelah pengumpulan data maka akan dilakukan klarifikasi, pengolahan data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa

Desa Kemantren merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini termasuk dalam desa inklusi dengan topografi dataran rendah. Desa inklusi adalah desa yang memiliki konsep pembangunan dengan tujuan untuk menjunjung tinggi nilai sosial dan keberagaman antar warganya, dimana seluruh warga memiliki harkat dan martabat yang sama. Desa Kemantren berbatasan dengan Desa Grinting di sebelah barat, berbatasan dengan Desa Candi di sebelah timur, berbatasan dengan Desa Modong di sebelah utara, dan berbatasan dengan Desa Tulangan di sebelah selatan. Desa ini mempunyai luas wilayah 160.24 hektare, yang terbagi atas 2 RW (Rukun Warga), 19 RT (Rukun Tetangga), dan 1.673 KK (Kepala Keluarga).

Jumlah penduduk di Desa Kemantren sebanyak 6.825 jiwa dengan 3.443 laki-laki dan 3.382 perempuan, dan jumlah bangunan rumah sebanyak 1.258. Dilihat dari segi sosial mayoritas penduduk beragama islam sebanyak 6.665 penduduk. Sumber pendapatan penduduk bervariasi antara lain: pertanian, perdagangan, wiraswasta, buruh penjahit, buruh pabrik, kerajinan, dan lain-lain. Potensi sumber daya alam Desa Kemantren dengan luas sawah 7.48 hektare di bidang pertanian sebagian besar adalah padi, tebu, dan jagung.

Kondisi Sampah di Desa Kemantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Kemantren bahwa kondisi sampah di desa tersebut masih kerap ditemui dimana-mana terutama sampah hasil rumah tangga yang paling dominan dibuang sembarangan di perairan atau kali desa. Hal ini dapat berdampak pada kondisi lingkungan desa karena lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Ketika peneliti melakukan observasi awal dengan mengelilingi desa banyak dijumpai sampah berserakan di depan rumah

warga, di pinggir jalan, dibakar di pekarangan, dan terhanyut di perairan yang dipenuhi sampah rumah tangga.

Informasi lainnya yang diperoleh peneliti dari pihak Puskesmas Tulangan, saat memasuki musim hujan banyak warga yang terkena penyakit diare dengan jumlah kunjungan sebanyak 1.615 pasien. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya timbunan sampah yang menyebabkan vektor pembawa penyakit yaitu lalat bertebaran dimana-mana dan hinggap di makanan atau minuman yang akan dikonsumsi. Selain itu di warung-warung yang ada di Desa Kemantren, jajanan yang dijual tidak tutup dengan rapat sehingga bakteri penyebab penyakit diare mudah menempel pada makanan.

Timbunan sampah rumah tangga hanya dibiarkan saja oleh warga dan menunggu untuk diangkut tim sampah desa. Kondisi seperti ini disebabkan karena warga tidak memiliki tempat sampah khusus untuk membuang sampah dan mengolah sampah rumah tangga dan belum adanya program bank sampah bagi warga untuk pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik hasil rumah tangga dapat dijadikan sebagai pupuk tanaman sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan yang memiliki nilai ekonomis.

Maka dari itu, kondisi sampah di Desa Kemantren belum memadai dikarenakan belum adanya tempat sampah khusus yang dimiliki oleh setiap masing-masing kepala keluarga di rumahnya sehingga banyak ditemukan sampah berserakan dimana-mana, selain itu kerap ditemukan sampah yang dibakar dan dibuang ke perairan desa. Sebagian besar warga tidak menyadari bahwa hal tersebut tidak hanya berdampak pada lingkungan sekitar melainkan juga berdampak pada kondisi kesehatan mereka akibat pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik.

Program Pengelolaan Sampah di Desa Kemantren

Pengelolaan sampah kurang maksimal apabila hanya dilakukan oleh pihak desa saja tanpa bantuan dari pihak lain. (10) Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilah, dan mengangkut menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir) secara berurutan dan sesuai dengan prosedur yang mempunyai maksud dan tujuan agar pengelolaan sampah dapat bermanfaat dari berbagai nilai terutama nilai ekonomis, nilai kesehatan, dan nilai kebersihan juga dapat meningkatkan pola hidup bersih di masyarakat dalam hal pengelolaan sampah hasil rumah tangga. (11)

Program pengelolaan sampah yang telah dilakukan di Desa Kemantren selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2018 yang berawal dari usulan para warga agar sampah hasil rumah tangga dikelola dengan benar. Pemerintah Desa Kemantren berupaya dengan cara melakukan pemilihan kader-kader yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah, namun sejauh ini program pengelolaan sampah yang telah dilakukan dirasa belum efektif dan efisien.

Teknik pengelolaan sampah yang telah dilakukan dengan cara warga mengumpulkan sampah hasil rumah tangga dalam kurun waktu satu hari kemudian dikumpulkan di depan rumah masing-masing dan diambil oleh kader yang bertugas.

Sampah yang telah dikumpulkan di depan rumah-rumah warga kemudian diangkut menggunakan motor roda tiga dengan bak terbuka yang disediakan oleh pemerintah Desa Kemantren, selanjutnya dibuang ke TPA dan dibakar tanpa dilakukan pemilahan lebih lanjut.

Biaya operasional pengelolaan sampah di Desa Kemantren berasal dari anggaran desa dan warga setempat, di tahun 2018 iuran sampah sebesar Rp. 10.000 kemudian di tahun 2020 iuran sampah naik menjadi Rp. 15.000 dan di tahun 2022 iuran sampah naik menjadi Rp. 20.000 hingga sekarang. Warga membayar iuran wajib setiap bulan sebesar Rp. 20.000. Jika dikalkulasikan dengan jumlah 1.673 KK (Kepala Keluarga), maka biaya operasional pengelolaan sampah per bulan sebesar Rp. 33.460.000. Biaya ini diserahkan kepada ketua Rt kemudian diberikan kepada Pemerintah Desa Kemantren.

Dampak Pengelolaan Sampah di Desa Kemantren

Pengelolaan sampah di Desa Kemantren belum efektif dan efisien sehingga menimbulkan dampak terhadap lingkungan maupun kesehatan seperti masih ditemukan sampah berserakan di jalanan umum dan di kali desa yang menyebabkan aliran air tersumbat, prevalensi kasus penyakit diare yang masih sering terjadi dan ketika musim penghujan tiba banyak nyamuk bertebaran yang diduga berasal dari kali desa yang kotor akibat sampah sehingga nyamuk berkembang biak dengan baik.

Dampak lain akibat pengelolaan sampah di Desa Kemantren adalah masyarakat merasa terbebani dengan biaya iuran yang terus naik, padahal tidak sepenuhnya biaya operasional pengelolaan sampah ini tidak dibebankan kepada masyarakat, sehingga terdapat tunggakan iuran oleh masyarakat dan beberapa masyarakat memilih untuk tidak mengumpulkan sampah hasil rumah tangga di depan rumah agar tidak turut serta membayar iuran pengelolaan sampah. Dari penilaian ini, maka pemerintah Desa Kemantren hendaknya berinovasi kembali agar masyarakat disiplin dan peduli terhadap sampah hasil rumah tangga.

Beberapa keunggulan program pengelolaan sampah di Desa Kemantren antara lain :

1. Masyarakat turut serta mengumpulkan sampah hasil rumah tangga secara mandiri
2. Keantusiasan masyarakat mengumpulkan sampah setiap hari di depan rumah
3. Desa Kemantren mempunyai kader-kader yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah

Namun terdapat kelemahan pada program pengelolaan sampah di Desa Kemantren sebagai berikut:

1. Iuran pengelolaan sampah dirasa cukup mahal bagi masyarakat
2. Keantusiasan mengumpulkan sampah menurun
3. Kondisi lingkungan kali desa yang kotor akibat sumbatan sampah

Evaluasi Program Pengelolaan Sampah di Desa Kemantren

Menurut (Ahmad Intan Nurmalasari & Arif Lukman) dalam penelitiannya, evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui kegagalan pada keputusan yang telah disepakati dan dilaksanakan terhadap program serta mengetahui dampak akibat keputusan sesuai dengan tujuan. (12)

Menurut (David Korten) dalam melaksanakan sebuah program hingga evaluasi menggunakan pendekatan berupa model kesesuaian pelaksanaan program. (13) Hal tersebut dinyatakan berhasil apabila memenuhi tiga komponen unsur di dalamnya, meliputi:

1. Kesesuaian antara program dan kebutuhan sasaran penerima program
2. Keseuaian antara program dan lembaga yang melaksanakan program berupa kesesuaian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diisyaratkan program
3. Kesesuaian antara sasaran penerima program dengan lembaga yang melaksanakan program tersebut.

Dengan adanya model kesesuaian program, dapat dipahami jika terdapat ketidaksesuaian diantara ketiga unsur-unsur model maka program yang direncanakan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak mencapai apa yang diharapkan dengan adanya program tersebut. Menurut bahwa evaluasi program bertujuan untuk melihat efektivitas dan efisiensi program, pencapaian program, keunggulan dan kelemahan program, dampak akibat program, dan informasi keputusan pada program.

Pemerintah Desa Keamtren berupaya mengadakan program pengelolaan sampah hasil rumah tangga dengan tujuan agar terwujud lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat. Program pengelolaan sampah telah dilakukan sejak 5 tahun yang lalu merupakan bentuk realisasi usulan masyarakat oleh pemerintah desa.

Program pengelolaan sampah awalnya mendapat dukungan dan apresiasi masyarakat namun seiring berjalannya waktu akibat dari pembebanan iuran, masyarakat enggan turut melakukan pengumpulan sampah di depan rumah masing-masing. Jika dilihat dari penghasilan pada masyarakat mungkin biaya yang kecil, tetapi jika terdapat kenaikan secara terus menerus tanpa adanya perubahan yang lebih baik terhadap program pengelolaan sampah, maka dapat dikatakan kurang layak dari beberapa masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah dan bermata pencaharian sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program pengelolaan sampah yang telah dilakukan di Desa Kemantren awalnya mendapat dukungan dan apresiasi masyarakat, tetapi seiring berjalannya waktu program ini dirasa belum efektif dan efisien dikarenakan antusias masyarakat yang terus menurun, hal ini diakibatkan oleh biaya operasional pengelolaan sampah yang berasal dari iuran setiap bulannya yang membebani masyarakat. Berdasarkan model kesesuaian program maka program pengelolaan

sampah di Desa Kemantren dinyatakan belum berhasil sepenuhnya, maka diperlukan inovasi terbaru terkait program pengelolaan sampah di Desa Kemantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung K, Juita E, Zuriyati E. Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *Jpig J Pendidik Dan Ilmu Geogr.* 30;6(2):115–24.
- Ahmad In, Arif L. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bangkalan. *Irpia J Ilm Ris Dan Pengemb.* 29;8(6):1–15.
- Andayani Sri, Zahra Fatimatus, Musafikah Wahyu, Qibtiyah Mariatul. Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Community Dev J J Pengabd Masy.* 11;4(4):7265–71.
- Annisa M, Abrori Dm, Kartini, Bua At. Green Activist : Komunitas Mahasiswa Cinta Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Di Tarakan. *Int J Community Serv Learn.* 3(1):39–47.
- Baskoro Pa, Kurniawan B. Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Publika J Ilmu Adm Negara.* 31;9(2):149–58.
- Dewi Ni Made Nia Bunga Surya. Analisa Limbah Rumah Tangga Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan. *Ganec Swara.* 15(2):1159–64.
- Hamidah Da, Gumilang Galang Surya, Meilina R. Pemanfaatan Design Thinking Sebagai Metode Perancangan Prototype Website Bank Sampah Lastari (Kelola Sampah Tanpa Ribet) Sidoarjo. *Semdikjar* 6. 3793
[5https://Proceeding.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Semdikjar/Article/View;6:1005–13.](https://Proceeding.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Semdikjar/Article/View;6:1005-13)
- Kurniawan Danang Aji, Santoso Ahmad Zaenal. Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *Adimas J Pengabd Masy.* 1;1(1):31–6.
- Noerbella D. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *J Cakrawala Pendas.* 30;8(2):480–9.
- Purwendah Ek, Rusito, Periani Aniek. Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *J Locus Delicti.* 3(2):121–34.
- Rahmadani Faisal Arif. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Community Dev J J Pengabd Masy.* 30;3(3):261–70.
- Setianingrum Reni Budi. Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *Berdikari J Inov Dan Penerapan Ipteks.* 6(2):173–83.
- Zulfa Sni. Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, Dan Ketersediaan Tempat Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Caruban. *J Teknol Lingkung [Internet].* 31;24(2). Available From: <https://Ejournal.Brin.Go.Id/Jtl/Article/View/992>